

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi menurut Eddy Herjanto (2011) yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meningkatkan atau meninggikan atau pencarian nilai terbaik yang tersedia dari beberapa fungsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

2.2 Pengertian *Stuffing*

Stuffing adalah penyusunan peti kemas di dalam kapal maupun terminal peti kemas atau pemadatan pemuatan di dalam peti kemas, Amir (2011).

Stuffing adalah pengepakan barang yang dilakukan ke dalam peti kemas, Subandi (2010).

Para ahli menyimpulkan *stuffing* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan suatu barang dalam peti kemas atau memasukan barang dari luar peti kemas ke dalam peti kemas.

2.3. Pengertian Kelancaran Pemuatan Peti Kemas ke Kapal

Pengertian kelancaran menurut kamus besar bahasa Indonesia (2010) adalah “lancar”. Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat. Muatan adalah barang kiriman yang akan dikirim ke suatu Negara dengan menggunakan sarana angkutan udara, darat, amupun laut. Mulyanto (2012).

Menurut Subandi (2010), muatan adalah seluruh jenis barang yang dapat dinaikkan ke dalam kapal dan diangkut dari suatu tempat ke tempat lain dan hampir seluruh jenis barang yang diperlukan oleh manusia dan dapat diangkut dengan kapal apakah berupa barang yang bersifat bahan baku atau merupakan hasil produksi dari suatu proses pengolahan.

Semakin lama peti kemas siap dimuat di depo semakin tinggi biaya peti kemas yang siap dimuat ke kapal, hal ini menimbulkan ketidak lancarannya pemuatan peti kemas ke kapal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran pemuatan peti kemas ke kapal merupakan suatu keadaan dimana sesuatu berjalan dengan lancar, bergerak maju dengan cepat dan sangat bergantung pada sarana, tenaga, dan yang tersedia, sehingga pelaksanaan yang diharapkan dapat terjamin.

Banyak ahli atau pakar ilmu pelayaran maupun transportasi laut yang mengeluarkan pendapatnya mengenai definisi peti kemas. Mengenai ini, Suyono (2013) mendefinisikan peti kemas adalah “satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu dapat dipakai berulang kali, digunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya”.

Menurut Subandi (2010) mendefinisikan peti kemas adalah “*container is box, bottle, etc, made to contain something*”. Dimana bila diartikan sebagai berikut, peti kemas adalah peti, botol, dan sebagainya yang dibuat untuk dapat menyimpan sesuatu.

Sedangkan peti kemas ISO menurut Abbas Salim (2010:145) adalah peti kemas (*container*) muatan sebagai bagian alat transport yang memenuhi standar (ISO) sebagai berikut:

- a. Sifatnya cukup kuat untuk digunakan berulang kali.
- b. Dirancang secara khusus sebagai fasilitas untuk membawa barang dengan moda-modanya transport yang ada.
- c. Dipasang alat-alat yang memungkinkan sewaktu-waktu digunakan untuk menanganinya dari satu alat transport lainnya. Dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk mengisi maupun mengosongkan.
- d. Mempunyai isi ruangan dalam (*internal volume*) sekurang-kurangnya 1 m³ 35,3 cuft.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas bisa disimpulkan, bahwa peti kemas adalah membungkus atau membawa muatan dalam peti-peti yang sama dan membuat semua kendaraan dapat mengangkutnya sebagai satu kesatuan, baik kendaraan itu berupa kapal laut, kereta api, truk atau angkutan lainnya, dan dapat membawanya secara cepat, aman, dan efisien atau bila mungkin, dari pintu ke pintu (*door to door*)

Berbagai variasi bentuk peti kemas digunakan untuk barang-barang yang spesifik namun menggunakan ukuran yang standar untuk mempermudah *handling* dan perpindahan moda angkutan. Jenis peti kemas:

1. Peti kemas barang umum untuk diisi kotak-kotak, karung, drum, palet dls, jenis yang paling banyak digunakan
2. Peti kemas tangki yaitu tangki baja yang dibangun di dalam kerangka container digunakan untuk mengangkut Tanki yang di dalamnya diisi barang-barang yang berbahaya, misalnya gas, minyak, bahan kimia yang mudah meledak.
3. Peti kemas berventilasi untuk barang organik yang membutuhkan ventilasi
4. Peti kemas Generator
5. Peti kemas berpendingin digunakan untuk mengangkut barang – barang yang memerlukan suhu pendingin, misalnya untuk jenis sayur-sayuran, daging dll.
6. Peti kemas curah, digunakan untuk mengangkut muatan curah, misalnya beras, gandum, dll.
7. Peti kemas yang diperlengkapi dengan isolasi
8. Peti kemas dengan pintu disamping digunakan untuk mengangkut muatan yang ukurannya tidak memungkinkan dimasukan dari pintu belakang Petikemas. Jadi semua sisi Peti kemas harus dibuka. Misalnya alat – alat berat.

9. *Collapsible ISO*

Jenis peti kemas Tabung gas, tangki, generator biasanya tidak dilengkapi dengan dinding samping, depan belakang dan atas.

2.4 Pengertian Depo

Menurut Suyono, R. P. (2012), depo adalah tempat konsolidasi muatan yang akan diekspor ke luar negeri. Depo tumbuh karena berkembangnya muatan yang dikirim dengan peti kemas. Di dalam depo peti kemas ada berbagai kegiatan diantaranya yaitu pemasukan peti kemas, pengeluaran peti kemas, perawatan peti kemas, perbaikan peti kemas, pengeluaran barang dari dalam peti kemas di luar peti kemas (*stripping*), pemasukan barang dari luar peti kemas ke dalam peti kemas (*stuffing*), dan jumlah alat

yang ada di lapangan untuk kegiatan (*stacking, shifting, hampar, lift on/lift off container*), atau peralatan lain yang menunjang kegiatan.